



PAPER – OPEN ACCESS

Perubahan Bunyi Bahasa Proto-Austronesia ke dalam Bahasa Batak Dialek Toba

Author : Irma Yuli Aritonang, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1331
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Perubahan Bunyi Bahasa Proto-Austronesia ke dalam Bahasa Batak Dialek Toba

“The Sound Change of the Proto-Austronesian Language into the Batak Dialect of Toba”

Irma Yuli Aritonang, Desy Agustina Silalahi, Gustianingsih

Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan 20153, Indonesia

Irmayuliaros@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe perubahan bunyi dari bahasa Proto-Austronesia ke dalam bahasa Batak berdialek Toba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data lisan dan tertulis. Pengumpulan data secara lisan dilakukan dengan menggunakan metode kompeten yaitu wawancara antara peneliti dan narasumber. Data tertulis dicatat dengan menggunakan metode tertulis/lisan dengan mendengarkan percakapan peneliti dengan narasumber. Sumber data diperoleh dari informan yang merupakan penutur asli bahasa batak dialek toba. Kosakata yang diambil dari rekaman penutur adalah yang terdaftar di daftar Swadesh, dengan mengumpulkan 200 kosakata daftar Swadesh dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Batak Toba. Kemudian mendeskripsikan tipe-tipe perubahan bunyi. Selanjutnya menganalisis perubahan bunyi bahasa Proto Austronesia ke dalam Bahasa Batak Toba. Disimpulkan bahwa Perubahan bunyi bahasa proto Austronesia ke dalam bahasa batak dialek Toba berdasarkan posisi bunyi terdapat tujuh perubahan bunyi yaitu Metatesis, Aferesis, sinkop, apokop, prothesis, ephentesis, paragog.

Kata Kunci: Perubahan Bunyi; Bahasa Proto-Austronesia; Bahasa Batak Dialek Toba;

Abstract

This study aims to describe the types of sound changes from the Proto-Austronesian language into the Batak language with the Toba dialect. This study uses a qualitative method using oral and written data. Oral data collection was carried out using a competent method, namely interviews between researchers and source persons. Written data was recorded using the written/oral method by listening to the researcher's conversation with the source person. The source of the data was obtained from informants who were native speakers of the Batak Toba dialect. Vocabularies taken from recorded speakers are those listed in the Swadesh list, by collecting 200 Swadesh list vocabularies and translating them into Toba Batak Language. Then describe the types of sound changes. Next, analyze the sound change of the Proto Austronesian language into the Toba Batak language. It was concluded that the sound change of the proto Austronesian language into the Batak Toba dialect based on the position of the sound contained seven sound changes, namely metathesis, apheresis, syncope, apocope, prosthesis, ephentesis, paragog.

Keywords: Sound Change; Proto-Austronesian Language; Batak Toba Dialect;

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah sarana untuk makhluk hidup guna berinteraksi sosial dengan sesama makhluk hidup lainnya, bahasa sangatlah penting dan dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia. Bahasa diturunkan dari nenek moyang melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Bahasa mengalami perubahan dan perkembangan dari bahasa proto sampai ke bahasa sekarang yang kita gunakan. Bahasa proto adalah bahasa tua yang menurunkan sejumlah bahasa-bahasa yang sekerabat, misalnya bahasa Proto-Austronesia [1].

Bahasa Proto-Austronesia adalah rumpun bahasa yang mendiami daratan Asia Tenggara. Jadi bahasa Proto-Australia disingkat PAN. Rumpun bahasa Proto-Austronesia terbagi menjadi dua subgrup, yaitu subfamili Australia Barat dan subgrup Australia Timur. Kelompok bahasa Indonesia Barat meliputi Malagasi, Formosa, Filipina, Aceh, Gayo, Batak, Melayu, Jawa, Madura, Sunda, Nias, Minangkabau, dan kelompok bahasa Indonesia Timur, Ambon, Sula Bancan, Halmahera Selatan, Irian Barat. [1].

Pada hakikatnya perubahan bahasa adalah suatu fenomena yang bersifat semesta atau universal. Perubahan bahasa sebagai fenomena dapat diamati melalui perubahan bunyi. Perubahan itu secara mendasar dapat diamati pada tataran fonologi yang merupakan suatu tataran kebahasaan yang paling mendasar dan penting dalam rangka telaah di bidang linguistik bandingan [2].

Melalui kajian linguistik historis komparatif, penulis mencoba mengamati perubahan bunyi dari Proto-Austronesia ke dalam bahasa daerah. Dalam kesempatan ini penulis memilih Bahasa Batak dialek Toba yang akan dianalisis tipe-tipe perubahan bunyinya. Bahasa batak dialek toba adalah salah satu dari sekian banyak dialek Batak yang tersebar di Indonesia dan merupakan bagian dari sub rumpun Austronesia bagian barat. Sehingga penting untuk mengetahui proses perubahan bunyi bahasa yang berkerabat ini dengan proses perubahan yang mendasar yaitu pada tataran fonologisnya. Perubahan bunyi yang terjadi dari bahasa Proto ke dalam bahasa Batak dialek toba diantaranya:

1. Metatesis adalah suatu proses perubahan bunyi yang berujud pertukaran tempat dua fonem.
2. Aferesis (*apheresis*) adalah suatu proses perbahan bunyi antara bahasa kerabat berupa pengilangan sebuah fonem atau lebih pada awal sebuah kata.
3. Sinkop (*syncope*) adalah bila perubahan bunyi itu berwujud penghilangan sebuah fonem di tengah kata.
4. Apokop (*apocope*) adalah perubahan bunyi penghilangan sebuah fonem pada akhir kata.
5. Protesis adalah suatu proses perubahan bunyi yang berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata.
6. Epentesis adalah proses penambahan kata berupa penambahan sebuah fonem di tengah kata.
7. Paragog adalah suatu proses perubahan bunyi yang berupa penambahan sebuah fonem atau lebih pada akhir kata.

2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan memaparkan data dan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan perubahan tipe-tipe bunyi dari bahasa Proto ke dalam bahasa Batak Dialek Toba. Sumber data yang di dapatkan dari wawancara peneliti kepada penutur asli Bahasa Batak Dialek Toba terkait kosakata yang terdapat di dalam daftar kosakata Swadesh. Adapun informan adalah penutur Bahasa Batak Dialek Toba adalah penutur di Desa Sianjur Mulamula, Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik rekam dan catat peneliti mendengar dan merekam setiap kosakata Batak Dialek Toba yang disebutkan oleh informan dengan daftar kurang lebih 200 kosakata Swadesh. Kemudian data-data tersebut dicatat dan untuk selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teori perubahan bunyi dari bahasa Proto-Austronesia ke dalam Bahasa Batak Dialek Toba.

3. Hasil dan Pembahasan

Perubahan bunyi sebagai salah satu perubahan dasar terkecil dalam bahasa umumnya merupakan proses di mana bunyi yang satu mengalami perubahan dari bunyi awal ke bunyi lainnya. Jenis perubahan bunyi lebih ke arah perubahan individu, yaitu hanya mempertanyakan proto-bunyi tanpa mengaitkannya dengan fonem lain dari lingkungan yang ditembusnya. Perubahan bunyi yang berbeda didasarkan pada hubungan bunyi tertentu dengan fonem lain dalam suatu segmen atau dalam lingkungan yang lebih besar. Perubahan-perubahan bunyi tersebut di antaranya perubahan metatesis, afesis, sinkop, apokop, protesis, efentesis, paragog [1].

Metatesis adalah suatu proses perubahan bunyi yang berwujud pertukaran tempat dua fonem.

Tabel 1. Perubahan Bunyi Metatesis

No	Bahasa Proto Austronesia (PAN)	Bahasa Batak Dialek Toba (BBDT)
1	Lidah	Dilah

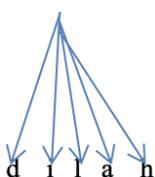
/lidah/menurunkan secara metatesis → /dilah/ Dalam Bahasa Batak Toba [3].

Lidah menurunkan bunyi bahasa Batak Toba yang berwujud pertukaran tempat dua fonem.

fonem → dilah → 'lidah'

/lidah/ → dilah 'lidah'

Lidah



l → d

l → tetap bertahan

d → i

a → tetap bertahan

h → tetap bertahan

Perubahan Aferesis (apheresis) adalah suatu proses perubahan bunyi antara bahasa kerabat berupa penghilangan sebuah fonem pada sebuah awal kata.

Tabel 2. Perubahan bunyi Aferesis

PAN	BBDT	GLOS
Haŋ	Aŋin	Aŋin

Pada data haŋin menurunkan pada bahasa Batak Toba penghilangan bunyi frikatif 'h' → aŋin 'angin'. /haŋin/ → /aŋin/ 'angin'.

haŋin



a ŋ i n

h → ∅

a → tetap bertahan

ŋ → tetap bertahan

i → tetap bertahan

n → tetap bertahan

Perubahan sinkop (*syncope*) adalah bila perubahan bunyi itu berwujud pada penghilangan sebuah fonem di tengah kata.

Tabel 3. Perubahan sinkop (*syncope*)

PAN	BBDT	GLOS
Apuy	Api	Api
Duwa	Dua	Dua

Pada data apuy menurunkan bahasa batak toba berupa penghilangan sebuah fonem 'u' → api 'api'

/apuy/ → /api/ 'api'

Apuy



a p i

a → tetap bertahan

p → tetap bertahan

u → ∅

y → i

pada data duwa menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penghilangan bunyi semi vokal 'w' → /dua/ 'dua'

/duwa/ → /dua/ 'dua'

Duwa



d → tetap bertahan

u → tetap bertahan

w → ∅

a → tetap bertahan

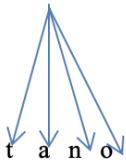
Perubahan apokop atau apocope adalah perubahan yang bunyi berupa penghilangan sebuah fonem pada akhir kata

Tabel 4. Perubahan apokop atau apocope

PAN	BBDT	GLOS
Tanah	Tano	Tanah
Danaw	Dano	Danau

Pada data tanah menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penghilangan fonem bunyi prifikatif ‘h’ → tano n ‘tanah’.

Tanah



t → tetap bertahan

a → tetap bertahan

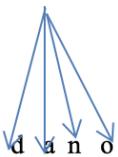
n → tetap bertahan

a → o

h → ∅

pada data danau menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penghilangan fonem bunyi semi vokal ‘w’ → dano ‘danau’.

danaw



d → tetap bertahan

a → tetap bertahan

n → tetap bertahan

a → o

w → ∅

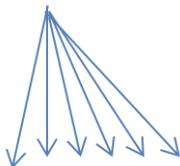
Perubahan protesis adalah perubahan bunyi berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata.

Tabel 5. Perubahan protesis

PAN	BBDT	GLOS
a(m)bun	Hombun	Embun

Pada data a(m)bun menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penambahan fonem bunyi frifikatif ‘h’ → hambun ‘embun’

a(m)bun



h o m b u n

? → h

a → o

m → tetap bertahan

b → tetap bertahan

u → tetap bertahan

n → tetap bertahan

Perubahan efentesis adalah proses perubahan kata berupa penambahan suatu fonem di tengah kata.

Tabel 6. perubahan efentesis

PAN	BBDT	GLOS
buka	Bukka	Buka

Pada data buka menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penambahan fonem bunyi 'k' → bukka 'buka'.

buka



b → tetap bertahan

u → tetap bertahan

∅ → k

k → tetap bertahan

a → tetap bertahan

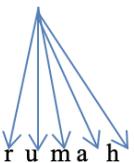
Perubahan paragog adalah sebuah kata yang mengalami perubahan bunyi berupa penambahan fonem pada akhir kata.

Tabel 7. perubahan paragog

PAN	BBDT	GLOS
Ruma	Rumah	Rumah

Pada data rumah menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penambahan fonem bunyi prifikatif 'h' → rumah 'rumah'.

ruma



r → tetap bertahan

u → tetap bertahan

m → tetap bertahan

a → tetap bertahan

∅ → h

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan gambaran tentang perubahan bunyi bahasa Proto Austronesia ke dalam Bahasa Batak Dialek Toba, dapat disimpulkan bahwa bahasa Proto Austronesia mengalami perubahan bunyi berdasarkan tempat ke dalam bahasa Batak Dialek Toba. Perubahan bunyi dalam Bahasa Batak Toba Dialek Toba berdasarkan tempat ditemukan Tujuh tipe perubahan bunyi yang dapat diperinci sebagai berikut:

Metatesis adalah suatu proses perubahan bunyi yang berwujud pertukaran tempat dua fonem. contoh, /lidah/ menurunkan secara metatesis → /dilah/ Dalam Bahasa Batak Toba.

Perubahan Aferesis (apheresis) adalah suatu proses perubahan bunyi antara bahasa kerabat berupa penghilangan sebuah fonem pada sebuah awal kata. Contoh, Pada kata hajin menurunkan pada bahasa Batak Toba penghilangan bunyi frikatif 'h' → anjin 'angin'. /hajin/ → /anjin/ 'angin'. sebuah fonem di tengah kata.

Perubahan sinkop (syncope) adalah bila perubahan bunyi itu berwujud pada penghilangan sebuah fonem di tengah kata. Contoh, Pada data apuy menurunkan bahasa batak toba berupa penghilangan sebuah fonem 'u' → api 'api'

Perubahan apokop atau apocope adalah perubahan yang bunyi berupa penghilangan sebuah fonem pada akhir kata. Contoh, Pada tanah menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penghilangan fonem bunyi prifikatif 'h' → tano n 'tanah'.

Perubahan protesis adalah perubahan bunyi berupa penambahan sebuah fonem pada awal kata. Contoh, Pada data a(m)bun menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penambahan fonem bunyi frifikatif 'h' → hambun 'embun'.

Perubahan efentesis adalah proses perubahan kata berupa penambahan suatu fonem di tengah kata. Contoh, Pada buka menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penambahan fonem bunyi 'k' → bukka 'buka'.

Perubahan paragog adalah sebuah kata yang mengalami perubahan bunyi berupa penambahan fonem pada akhir kata. Contoh, Pada rumah menurunkan pada Bahasa Batak Toba berupa penambahan fonem bunyi prifikatif 'h' → rumah 'rumah'.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas penulis akan menyampaikan saran dengan tujuan supaya bisa memberikan perbaikan dan perkembangan dalam penelitian ini. Sebagai saran, hal yang penting dilakukan adalah mengontruksi bahasa Proto dalam Bahasa Batak Toba, demi kesempurnaan penelitian lainnya.

Referensi

- [1] Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Fernandez, Inyo, Yos. 1996. *Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores (Kajian Linguistik Historis Komparatif terhadap Sembilan Bahasa di Flores)*. Flores, NTT. Nusa Indah.
- [3] https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Batak_Toba (diakses tanggal 28 Oktober 2020).
- [4] https://id.wikipedia.org/wiki/Kolang,_Tapanuli_Tengah (diakses tanggal 28 Oktober 2020)